

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yaitu observasi, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷⁰

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

⁷⁰ Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya., hal. 9-10.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian peneliti mengambil lokasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Indramayu, Kota Indramayu karena di dasarkan pada beberapa pertimbangan: Kota Indramayu dilihat sebagai tempat yang memiliki tingkat perceraian tinggi di Indonesia termasuk di Kecamatan Indramayu. Peneliti mengambil tiga sampel kelurahan kecamatan Indramayu sebagai tempat penelitian yaitu; kelurahan lemahmekar, dukuh, dan lemahabang.

Kasus perceraian banyak terjadi di wilayah Indramayu bagian Barat, di antaranya Kecamatan Losarang, Kandanghaur, Gabuswetan, Bongas, dan Terisi. Namun, kasus perceraian terjadi secara merata hampir di semua kecamatan, termasuk Kecamatan Indramayu. Di tahun 2014 angka perceraian di Kabupaten Indramayu ada sebanyak 8.970 perkara, sedangkan di tahun 2015 sebanyak 9.444 perkara.⁷¹

Sehingga Konselor BP4 KUA Kecamatan Indramayu memiliki peranan dalam meningkatkan efektifitas pelayanan terhadap masyarakat terutama kepada keluarga-keluarga yang tengah dilanda konflik.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Dalam penelitian ini informan meliputi informan pangkal dan kunci. Penentuan jenis informan tersebut akan dilakukan seleksi berdasarkan kriteria.

⁷¹<https://rakyatnusantaranews.com/2016/02/06/kasus-perceraian-di-indramayu-masih-yang-tertinggi/>

Kriteria untuk informan pangkal adalah: pihak Konselor Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) yang memahami tentang kasus-kasus perceraian yang bisa memberikan petunjuk/pengetahuan umum kepada peneliti serta mampu memberikan rekomendasi kepada peneliti dalam pelacakan data lebih terinci.

Adapun untuk informan kunci, meliputi pasangan yang tidak jadi bercerai dan masyarakat Kecamatan Indramayu yang memiliki kriteria memahami situasi dan kondisi sikap dan kondisi keluarga yang bercerai.

Proses pemilihan informan kunci berikutnya akan digunakan teknik *snowball* yang berarti berantai atau sesuai efek bola salju yang memungkinkan berkembang seiring penelitian berlangsung sesuai kebutuhan untuk menjawab permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengumpul Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung peneliti lakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin mengenai tema yang dibahas, yaitu mengenai peran konselor BP4 dalam menanggulangi perceraian. Adapun jenisnya akan digunakan pengamatan terlibat pasif.

b. Wawancara

Wawancara mendalam yaitu peneliti melakukan interview dengan subjek atau informan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian. Pertanyaan-pertanyaan informan dilakukan secara lisan, berdasarkan pedoman wawancara. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan (1) Konselor BP4, (2) Pasangan yang tidak jadi bercerai, dan (3) Masyarakat Kecamatan Indramayu yang memiliki kriteria memahami situasi dan kondisi sikap dan kondisi keluarga yang bercerai

Wawancara adalah merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 1998) antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); memverifikasi, merubah dan memperluas

konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷²

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan tema penelitian. Adapun bentuk dokumen yang akan diteliti dan untuk memperoleh data adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh lembaga/instansi baik berupa dokumen resmi-terbuka maupun dokumen resmi-tertutup dan dokumen tidak resmi baik berupa dokumen mengatas namakan lembaga maupun personal.⁷³

E. Kredibilitas Penelitian

Untuk memperoleh keabsahan penelitian maka ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

a. Pengoptimalan Waktu Penelitian

Hal ini berguna untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan setting pada umumnya. Menggunakan waktu optimal dengan waktu yang singkat peneliti meminimalkan jarak dengan subyek dan setting penelitian.

b. Triangulasi : memferifikasi, mengubah-memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain.

⁷²*Ibid.*, hal. 186.

⁷³ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015), hal. 95-96.

- 1) Menggunakan multitode untuk saling mendukung dalam perolehan data
 - 2) Melakukan teknik *snow-ball* dari sumber informasi satu ke sumber informasi lainnya
 - 3) Melakukan penggalian jauh dari seorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait
 - 4) Pengecekan oleh informan, baik ketika penelitian dan pasca penelitian
- c. Pengecekan oleh orang yang ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti, baik informan pangkal maupun informan kunci.
- d. Ketepatan dalam oprasionalisasi konsep.

Peneliti sudah mengidentifikasi dan menggunakan konsep-konsep penelitiannya, lalu menentukan indikator-indikatornya.

- e. Pembuktian

Menggunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (fieldnotes), perekam suara, dan alat foto saat wawancara dan observasi dilapangan.

F. Analisis Data

Penelitian ini data yang ada akan di analisis ketika penelitian dan setelah penelitian dilakukan. Pada saat penelitian dilakukan peneliti akan melakukan tahapan kerja teknik *snowball* yang selanjutnya adalah triangulasi data. Peneliti akan menelusuri data dari berbagai sumber, mengumpulkan data-

data sejenis dari sumber data yang berbeda, mendiskusikan data yang diperoleh dengan informan-informan sebagai narasumber,